ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 02 BAKALAN

Mucklis Aji Pranata, Dwi Anggraeni Siwi2
1,2 PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
lisakurniawardanii@gmail.com , deanggraenny89@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the numeracy literacy skills of fifth-grade students at SD Negeri 02 Bakalan and identify the obstacles affecting those skills. Numeracy literacy is an essential ability in understanding and applying mathematical concepts in daily life. This research was motivated by students' difficulties in understanding contextual problems and relating mathematical concepts to real-life situations. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of 12 fifth-grade students at SD Negeri 02 Bakalan. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the students' numeracy literacy skills were in the fairly good category. However, students still experienced difficulties in solving word problems, understanding contextual situations, and interpreting data presented in tables and diagrams. The obstacles affecting students' numeracy literacy skills included internal factors such as low learning motivation and limited understanding of mathematical concepts, as well as external factors such as limited learning resources and less contextual teaching methods. Therefore, more innovative and contextual learning strategies are needed to improve elementary school students' numeracy literacy skills.

Keywords: numeracy literacy, elementary school students, mathematics learning, numeracy skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SD Negeri 02 Bakalan serta mengidentifikasi kendala yang memengaruhinya. Literasi numerasi merupakan kemampuan penting dalam memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kesulitan siswa dalam memahami soal kontekstual dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 12 siswa kelas V SD Negeri 02 Bakalan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori cukup baik, namun siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, memahami konteks

permasalahan, serta menginterpretasikan data dalam bentuk tabel dan diagram. Kendala yang memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa meliputi kendala internal berupa rendahnya motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika, serta kendala eksternal berupa keterbatasan sumber belajar dan metode pembelajaran yang kurang kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: literasi numerasi, siswa sekolah dasar, pembelajaran matematika, kemampuan numerasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan logis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami serta menggunakan angka dan data dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi numerasi. Literasi numerasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan konsep matematika secara kontekstual untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2017).

Literasi numerasi merupakan kemampuan menggunakan angka, simbol, data, dan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kegiatan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan informasi dalam bentuk tabel, grafik, diagram, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan informasi numerik yang tersedia. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menjelaskan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan (OECD, 2016). Dengan demikian, literasi

numerasi memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah siswa.

Pentingnya literasi numerasi juga terlihat dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan beberapa negara lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penguatan literasi numerasi menjadi salah satu fokus penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi awal pembentukan kemampuan berpikir matematis siswa (Pusat Penilaian Pendidikan, 2022).

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan agar siswa mampu melakukan operasi hitung, tetapi juga agar siswa mampu memahami konsep matematika secara bermakna dan mengaitkannya dengan situasi nyata. Literasi numerasi membantu siswa memahami penggunaan angka dan simbol matematika secara logis sehingga siswa dapat menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini sangat penting karena aktivitas sehari-hari, seperti membaca data, menghitung waktu, melakukan transaksi, maupun memahami informasi berbasis angka, memerlukan kemampuan numerasi yang baik (Kemendikbud, 2018).

SD Negeri 02 Bakalan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas V masih perlu mendapatkan perhatian. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, serta membaca dan menafsirkan informasi dalam bentuk tabel maupun diagram. Selain itu, motivasi belajar siswa yang beragam dan keterbatasan sumber belajar juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa.

Siswa kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena pada jenjang ini siswa telah memperoleh berbagai

materi matematika dasar yang cukup kompleks dibandingkan kelas sebelumnya, seperti operasi bilangan, pengukuran, geometri, dan penyajian data. Dengan demikian, kemampuan literasi numerasi siswa kelas V dapat dianalisis secara lebih mendalam untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa serta kendala-kendala yang memengaruhinya.

Penelitian mengenai literasi numerasi sebelumnya telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada strategi pembelajaran atau peningkatan kemampuan numerasi siswa secara umum. Penelitian ini memiliki perbedaan karena lebih menitikberatkan pada analisis kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan indikator numerik, logika, spasial, dan simbolisasi pada konteks sekolah dasar tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SD Negeri 02 Bakalan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Bakalan."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SD Negeri 02 Bakalan secara mendalam. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan literasi numerasi siswa serta kendala-kendala yang memengaruhinya berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 02 Bakalan yang berlokasi di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam memahami soal kontekstual dan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian ini adalah

siswa kelas V SD Negeri 02 Bakalan yang berjumlah 12 siswa.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kemampuan literasi numerasi siswa dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menganalisis kemampuan siswa dalam memahami konsep numerasi, menggunakan angka dan simbol matematika, serta menafsirkan informasi dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Creswell, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil tes literasi numerasi siswa, hasil observasi kegiatan pembelajaran, serta wawancara dengan guru dan siswa kelas V. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa profil sekolah, data siswa, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kemampuan literasi numerasi siswa serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan indikator numerik, logika, spasial, dan simbolisasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen sekolah dan kegiatan pembelajaran (Moleong, 2019).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan hasil observasi. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi numerasi siswa serta kendala-kendala yang memengaruhinya (Miles & Huberman, 2014).

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 02 Bakalan sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Bakalan yang terletak di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Penelitian difokuskan pada siswa kelas V dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 12 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa serta kendala-kendala yang memengaruhi kemampuan tersebut dalam proses pembelajaran matematika. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes literasi numerasi, dan dokumentasi.

1. Gambaran Umum Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan peneliti, kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 02 Bakalan menunjukkan hasil yang cukup beragam. Sebagian siswa telah mampu memahami konsep dasar matematika dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal berbentuk cerita, interpretasi data, maupun penggunaan simbol matematika secara tepat.

Kemampuan literasi numerasi siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan empat indikator utama, yaitu kemampuan numerik, logika, spasial, dan simbolisasi. Keempat indikator tersebut digunakan untuk

mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami dan menggunakan konsep matematika dalam berbagai konteks.

Pada indikator kemampuan numerik, sebagian besar siswa sudah mampu melakukan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Siswa juga mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan bilangan pecahan maupun pengukuran sederhana. Akan tetapi, beberapa siswa masih mengalami kesalahan dalam proses perhitungan, terutama pada soal yang membutuhkan ketelitian dan langkah penyelesaian lebih panjang. Kesalahan yang sering ditemukan adalah kurang tepat dalam menentukan operasi hitung yang digunakan serta kurang teliti dalam menghitung hasil akhir.

Pada indikator logika, siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memahami hubungan antar konsep matematika. Sebagian siswa mampu menarik kesimpulan sederhana berdasarkan informasi yang diberikan dalam soal. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan penalaran lebih mendalam. Hal tersebut terlihat ketika siswa diminta menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa cenderung langsung melakukan operasi hitung tanpa memahami inti permasalahan terlebih dahulu.

Kemampuan spasial siswa juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebagian besar siswa mampu mengenali bentuk bangun datar dan bangun ruang sederhana serta memahami konsep ukuran dan jarak. Akan tetapi, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membayangkan bentuk geometris dan menentukan hubungan antarbangun ruang. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa diminta mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang atau menentukan bentuk suatu objek berdasarkan gambar yang tersedia.

Pada indikator simbolisasi, siswa secara umum sudah mengenal penggunaan simbol matematika dasar seperti tanda tambah, kurang, kali, bagi, sama dengan, dan simbol pecahan. Namun demikian, beberapa siswa masih mengalami kebingungan dalam menggunakan simbol matematika pada soal berbentuk cerita. Siswa terkadang belum mampu

menerjemahkan informasi yang terdapat dalam soal ke dalam bentuk operasi matematika yang tepat.

2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran matematika berlangsung, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di kelas V sudah berjalan cukup baik. Guru berupaya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal. Selain itu, guru juga memberikan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami konsep matematika yang dipelajari.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Sebagian siswa terlihat kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang cenderung pasif dan menunggu jawaban dari teman ketika diberikan tugas atau pertanyaan oleh guru. Selain itu, kemampuan siswa yang beragam menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas. Guru lebih sering menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai sarana utama pembelajaran. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret dan menarik.

3. Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi siswa memang masih perlu ditingkatkan. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami soal berbentuk cerita dan menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari. Menurut guru, rendahnya minat belajar matematika pada beberapa siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan numerasi mereka.

Guru juga menjelaskan bahwa kemampuan membaca siswa turut memengaruhi kemampuan literasi numerasi. Siswa yang kemampuan membacanya masih rendah cenderung kesulitan memahami isi soal sehingga berdampak pada kesalahan dalam menentukan penyelesaian. Selain itu, keterbatasan

fasilitas dan sumber belajar juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Siswa merasa kesulitan ketika harus memahami soal cerita yang panjang dan menentukan langkah penyelesaiannya. Akan tetapi, siswa lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan contoh yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

4. Kendala yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Numerasi

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal.

a. Kendala Internal

Kendala internal berasal dari dalam diri siswa. Salah satu kendala utama adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Sebagian siswa merasa bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga mereka kurang percaya diri ketika mengerjakan soal.

Selain itu, kemampuan memahami konsep dasar matematika yang masih rendah juga menjadi kendala penting. Beberapa siswa belum memahami konsep operasi hitung secara menyeluruh sehingga mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang lebih kompleks. Kemampuan membaca dan memahami soal juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi.

b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal berasal dari lingkungan belajar siswa. Keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa. Pembelajaran matematika masih didominasi penggunaan metode ceramah dan latihan soal sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan interaktif.

Selain itu, lingkungan belajar di rumah juga memengaruhi kemampuan siswa. Tidak semua siswa mendapatkan pendampingan belajar dari orang tua sehingga latihan dan penguatan materi di rumah masih kurang optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 02 Bakalan berada pada kategori cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek tertentu. Kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung dasar sudah cukup baik, tetapi kemampuan memahami soal kontekstual dan menafsirkan informasi matematis masih perlu dikembangkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat OECD (2016) yang menyatakan bahwa literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan menggunakan konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa lebih mudah menyelesaikan soal yang bersifat langsung dibandingkan soal berbentuk cerita yang membutuhkan kemampuan memahami konteks.

Kemampuan logika siswa juga menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa masih perlu dilatih melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pemecahan masalah.

Pada aspek spasial, sebagian siswa sudah mampu memahami bentuk bangun datar dan bangun ruang sederhana. Namun, kemampuan membayangkan hubungan antarobjek geometris masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media konkret maupun visualisasi dalam pembelajaran.

Sementara itu, kemampuan simbolisasi siswa menunjukkan bahwa siswa telah mengenal simbol matematika dasar, tetapi belum seluruhnya mampu menggunakan simbol tersebut dalam penyelesaian masalah secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan pembiasaan dalam menerjemahkan masalah kontekstual ke dalam bentuk matematika.

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Rendahnya motivasi belajar, keterbatasan pemahaman konsep dasar, serta kemampuan membaca

siswa menjadi faktor internal yang memengaruhi kemampuan numerasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, dan lingkungan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperlukan upaya peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan interaktif. Guru perlu mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan latihan soal berbasis literasi numerasi juga perlu ditingkatkan agar kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah siswa dapat berkembang secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 02 Bakalan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek tertentu. Sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep dasar matematika serta melakukan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, siswa juga sudah mampu menggunakan angka dan simbol matematika dalam penyelesaian soal sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, menafsirkan informasi berbentuk tabel dan diagram, serta menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata.

Kemampuan literasi numerasi siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan indikator numerik, logika, spasial, dan simbolisasi. Pada indikator numerik, siswa cukup mampu melakukan operasi hitung dasar, meskipun masih ditemukan kesalahan dalam perhitungan yang membutuhkan ketelitian. Pada indikator logika, sebagian siswa sudah mampu memahami hubungan antar konsep matematika, namun masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan penalaran lebih

mendalam. Pada indikator spasial, siswa telah mampu mengenali bentuk bangun datar dan bangun ruang sederhana, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antarobjek geometris. Sedangkan pada indikator simbolisasi, siswa telah mengenal simbol matematika dasar, namun belum seluruhnya mampu menggunakan simbol tersebut secara tepat dalam menyelesaikan soal kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya pemahaman konsep dasar matematika, serta kemampuan membaca dan memahami soal yang masih rendah. Sementara itu, kendala eksternal meliputi keterbatasan sumber dan media pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurangnya pendampingan belajar siswa di lingkungan rumah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 02 Bakalan masih perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan interaktif. Guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mampu menerapkan konsep numerasi dalam berbagai situasi kehidupan. Selain itu, diperlukan dukungan dari sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud. (2018). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

OECD. (2016). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy. Paris: OECD Publishing.

Pusat Penilaian Pendidikan. (2022). Hasil PISA Indonesia dan Upaya Peningkatan Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis. California: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.